

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampai saat ini, kelainan atau penyakit pada saluran pencernaan masih merupakan masalah yang penting dalam dunia kesehatan. Hal ini disebabkan oleh karena fungsi saluran pencernaan yang begitu penting bagi tubuh manusia. Tanpa adanya saluran pencernaan yang berfungsi dengan baik, maka makanan sebagai sumber energi tidak dapat diserap dan digunakan oleh tubuh manusia dengan baik dan sebagai hasil akhirnya, manusia tersebut tidak dapat melakukan kegiatan atau aktivitasnya dengan baik. Bila hal ini terjadi, maka gangguan yang ditimbulkan tidak hanya berdampak bagi penderita itu sendiri tetapi juga melibatkan lingkungannya, antara lain keluarga dan pekerjaannya.

Gangguan atau kelainan pada saluran pencernaan yang sering terjadi pada umumnya adalah gastritis dan ulkus peptikum. Gastritis adalah suatu radang pada lambung, sedangkan gastritis yang kronis dapat menyebabkan terjadinya ulkus peptikum. Dari hasil penelitian, satu dari sepuluh orang di Amerika Serikat, pernah menderita ulkus peptikum dalam kehidupannya. Gastritis dan ulkus peptikum ini mempunyai berbagai macam penyebab. Pada awalnya, kelainan ini dianggap disebabkan oleh stress dan faktor makanan. Selanjutnya, asam lambunglah yang disalahkan atas terjadinya gastritis dan ulkus peptikum. Kemudian, pada tahun 1982, dengan ditemukannya *Helicobacter pylori* dari biopsi jaringan lambung penderita ulkus peptikum, maka bakteri ini pun diduga erat hubungannya dengan penyakit ini (<http://text.nlm.nih.gov>, 1994).

Prevalensi terjadinya infeksi *Helicobacter pylori* pada lambung yaitu 30% di Amerika Serikat dan negara maju serta lebih dari 80% di negara sedang berkembang. Di Amerika Serikat, 50% infeksi *Helicobacter pylori* terjadi pada manusia berumur 60 tahun, 25% pada umur 30 tahun dan biasanya didapatkan sejak masa kanak-kanak. Faktor resiko lainnya (selain umur), yaitu status atau

lingkungan sosioekonomi (lingkungan kumuh, pemukiman penuh sesak) (Atherton & Blaser, 2001).

Saat ini, *Helicobacter pylori* telah menjadi bagian yang sangat penting dalam patogenesis ulkus peptikum, walaupun tidak semua orang yang terinfeksi bakteri ini menderita ulkus peptikum. Mengingat bahwa pengetahuan mengenai *Helicobacter pylori* dan hubungannya dengan ulkus peptikum ini masih terbatas padahal bakteri ini merupakan bakteri patogen yang merugikan manusia, apalagi prevalensinya pun cukup tinggi, maka dengan dibuatnya karya tulis ini, diharapkan pengetahuan mengenai *Helicobacter pylori* ini dalam menyebabkan ulkus peptikum pun bertambah. Dan yang terpenting adalah agar pengelolaan terhadap infeksi *Helicobacter pylori* ini menjadi semakin baik di kemudian hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana *Helicobacter pylori* menyebabkan ulkus peptikum pada manusia.

1.3. Maksud dan Tujuan

Karya tulis ini bermaksud untuk mengetahui lebih jelas dan memperdalam pemahaman mengenai patogenesis infeksi *Helicobacter pylori* pada manusia, khususnya dalam menyebabkan ulkus peptikum. Adapun tujuan dari karya tulis ini adalah agar infeksi *Helicobacter pylori* yang menyebabkan ulkus peptikum pada manusia diketahui secara luas sehingga dapat diatasi dengan cara yang tepat.

1.4. Kegunaan Studi Pustaka

Pengetahuan yang cukup mengenai infeksi *Helicobacter pylori* dalam menyebabkan terjadinya ulkus peptikum diharapkan akan membantu pengelolaan ulkus peptikum oleh karena *Helicobacter pylori* ini, baik pengobatan maupun pencegahannya.

1.6. Lokasi dan Waktu

Karya tulis ini dibuat di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha selama semester genap 2001 / 2002.